

PENGEMBANGAN EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF

M. Makbul^{1*}, Dewi Saputri. S², La Ode Ismail Ahmad

¹Dirasat Islamiyah, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

² Pendidikan Agama Islam, Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

³Fakultas Agama Islam, UIN Alauddin Makassar

*e-mail: makbulm13@gmail.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the meaning of the learning evaluation development procedure, to analyze the objectives and functions of the learning evaluation, to elaborate on the learning evaluation development procedure. The research method used in this research is library research, which is a type of research conducted by reading relevant articles, books and magazines and other data sources to collect data from various literatures, both libraries and in other places that provide online references. and offline. The results of the readings are then collected, codified and then analyzed according to the guidelines that have been set to get a picture related to the description of the development of learning evaluation. Development of learning evaluation is a gradual development of the assessment of competencies that have been achieved by students after carrying out the teaching and learning process. Learning evaluation as a measure of the success of the teaching and learning process. Objectives and functions of learning evaluation: To provide feedback, to determine the number/outcome of each student's learning, which among other things are needed for determining grade promotion and determining whether students pass or not, placing students in appropriate teaching and learning situations. know the background of students who have learning difficulties. Learning evaluation development procedures, evaluation planning, evaluation implementation monitoring evaluation implementation, data processing, reporting evaluation results, use of evaluation results.

Keywords: *Evaluation Development, Formative, Summative*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengertian prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, menganalisis tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, untuk megelaborasi terkait prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca artikel yang relevan, buku-buku serta majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain yang menyediakan rujukan baik daring dan luring. Hasil bacaan tersebut kemudian dikumpulkan dikodifikasi kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan untuk mendapatkan gambaran terkait gambaran pengembangan evaluasi pembelajaran Pengembangan evaluasi pembelajaran adalah suatu pembangunan secara bertahap terhadap penilaian terhadap kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran: Untuk memberikan umpan balik (feedback), menentukan angka/hasil belajar masing-masing peserta didik yang antara lain diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat. mengenal latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, penggunaan hasil evaluasi.

Kata kunci: *Pengembangan Evaluasi, Formatif, Sumatif*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. (Mohammadi et al., 2017) Melalui Evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program.

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran ada beberapa istilah yang sering digunakan, baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Istilah tersebut adalah pengukuran, Penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pelaksanaan kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen system pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju keperbaikan kualitas hasil pembelajaran. (Ulya et al., 2021)

Suatu kegiatan evaluasi dikatakan berhasil jika sang evaluator mengikuti prosedur dalam melaksanakan evaluasi. Prosedur disini dimaksudkan sebagai langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam melakukan evaluasi. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pandangan berkaitan dengan prosedur kegiatan evaluasi ini, prosedur yang harus diikuti evaluator

meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. (Makawoka et al., 2021)

Dalam kaitannya dengan evaluasi, guru merupakan salah satu sosok evaluator yang sangat bertanggung jawab terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri. Sebab guru merupakan orang yang melaksanakan proses pembelajaran. karena itu baik-buruknya evaluasi diantaranya juga tergantung pada sang evaluator. Dengan demikian, sudah selayaknya evaluator ini mengikuti prosedur-prosedur yang telah digariskan. Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan bisa dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab seorang evaluator. (Chairawati, 2014) Dengan mengikuti prosedur evaluasi yang baik, kegiatan evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki arti bagi semua pihak, dengan demikian terdapat urgensi untuk mengetahui pengembangan evaluasi pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, serta prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. (Antartika et al., 2020)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca artikel yang relevan, buku-buku serta majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain yang menyediakan rujukan baik daring dan luring. (Syaodih, 2009) Hasil bacaan tersebut kemudian dikumpulkan dikodifikasi kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan untuk mendapatkan gambaran terkait gambaran pengembangan evaluasi pembelajaran. (Nawawi, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

1. Pengembangan

Merujuk pada kamus Besar Bahasa Indonesia Online, kata pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. (Ulya et al., 2021)

Bila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kualitas pendidikan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses pengembangan ini terus digulirkan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kata Indonesia yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *evaluation* yang diterjemahkan menjadi penilaian. Evaluasi menurut Ramayulis mengandung dua makna, yaitu; *measurement* dan *evaluation* itu sendiri. *Measurement* (pengukuran) merupakan proses untuk memperoleh gambaran beberapa angka dan tingkatan ciri yang dimiliki individu. Sedang *evaluation* (penilaian) merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasaan pencapaian tujuan oleh individu. (Lazwardi, 2017)

Evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Beberapa ahli mengartikan evaluasi dengan menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Pendapat lain dikemukakan oleh Malcolm dan Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Ada juga yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah penelitian yang sistematis

atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa obyek. (Mulyasa, 2003)

Melihat dari uraian di atas maka dapat diketahui adanya perbedaan pendapat diantara para ahli tentang definisi dari evaluasi. Namun demikian secara garis besar masih ada titik temunya. Berkaitan dengan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka yang dimaksudkan adalah ingin mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Makbul, 2021b)

Sementara pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata dasar belajar yang berarti sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dengan demikian pembelajaran sendiri merupakan proses dalam melakukan perubahan yang dilakukan oleh perubah dan yang akan dirubah. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. (M Makbul, 2018)

Dengan demikian pengembangan evaluasi pembelajaran adalah suatu pembangunan secara bertahap terhadap penilaian terhadap kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam buku 'Strategi Belajar Mengajar', Taufik menyebut indikator keberhasilan belajar mengajar adalah: a) Daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok., b) Perilaku yang digariskan oleh KI dan KD telah dicapai oleh peserta didik baik individu maupun klasikal.

B. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Adapun tujuan dan fungsi hasil-hasil evaluasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi empat kategori:

1. Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Untuk menentukan angka/hasil belajar masing-masing peserta didik yang antara lain diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
3. Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki peserta didik.
4. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. (Wicaksono et al., 2020)

Fungsi pertama dan kedua dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab guru, sedangkan fungsi ketiga dan keempat lebih menjadi tanggung jawab bimbingan dan penyuluhan. Berkaitan dengan keempat fungsi yang telah disebutkan diatas, evaluasi hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi peserta didik/siswa. Evaluasi ini jarang dipraktekkan oleh guru-guru di sekolah sebagaimana yang seharusnya.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar peserta didik/siswa yang sekaligus dapat digunakan untuk

pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.

3. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan peserta didik/siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinya.

4. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari peserta didik/ siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (Suardipa & Primayana, 2020)

Ada dua jenis pendekatan dasar dalam evaluasi, yaitu:

1. Pendekatan yang bersumber pada norma (norma referenced)

Evaluasi yang menggunakan pendekatan ini menghasilkan indeks yang relatif dalam hasil pembelajaran yang dicapai siswa/peserta didik, dikatakan relatif karena di dalam pendekatan ini kita bisa melihat hasil evaluasi yang memperlihatkan perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya di dalam kelas yang sama. Dengan memberikan test kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar setiap siswa dengan materi yang diajarkan selama ini dan untuk membedakan kemampuan dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Soal yang diberikanpun menyesuaikan dengan tingkat kesulitannya, dari soal yang mudah, sedang sampai soal yang sulit. Evaluasi yang menggunakan pendekatan ini adalah evaluasi sumatif, karena pendekatan ini lebih sesuai untuk keperluan pemberian angka, kenaikan kelas maupun seleksi, yang kesemuanya itu ada didalam evaluasi sumatif.

2. Pendekatan yang bersumber pada kriteria (criterion reference)

Evaluasi yang menggunakan pendekatan ini menghasilkan indeks yang mutlak, maksud mutlak disini adalah evaluasi ini bisa memberikan informasi tentang apakah siswa yang bersangkutan telah menguasai hasil pembelajaran yang harus dicapai atau tidak, terlepas dari hasil yang dicapai oleh teman-temannya yang lain. Test yang diberikan pun bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah mencapai target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran atau belum. Bukan untuk membedakan antara kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pendekatan ini akan sesuai jika diterapkan pada evaluasi formatif, hal ini dikarenakan di dalam evaluasi formatif itu sendiri bertujuan untuk dijadikan tolak ukur bagi guru yang bersangkutan di dalam proses pembelajaran. Maksudnya, apakah siswa yang bersangkutan telah menguasai bahan pengajaran yang diberikan atau belum, jika memang belum maka guru bisa memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. (Latif, 2020)

Sementara itu Ramayulis berpendapat bahwa, sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi untuk: 1) Mengetahui tingkat kephahaman anak didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan, 2) Mendorong kompetisi yang sehat antar peserta didik, 3) Mengetahui perkembangan anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. 4) Mengetahui akurat tidaknya guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

Ahmad Tantowi juga menyebutkan beberapa fungsi evaluasi pendidikan Islam sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas cara belajar mengajar yang telah dilakukan, khususnya yang berkenaan dengan anak didik. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa guna mengambil keputusan apakah materi pelajaran bisa dilanjutkan atau tidak. 3) Untuk mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh

oleh anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam, 4) Sebagai bahan laporan kepada wali peserta didik tentang hasil belajar siswa yang bersangkutan, baik berupa buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dan lain-lain. 6) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan hasil pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

C. Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana yang diutarakan dalam pendahuluan diatas, bahwa seorang evaluator dalam melakukan kegiatan evaluasi harus mengikuti prosedur-prosedur yang digariskan. Tujuannya adalah agar evaluasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, sistematis, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan. Diantara prosedur tersebut adalah; perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

1. Perencanaan Evaluasi.

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktek, atau kebijakan yang diteliti. Kegunaan dari perencanaan evaluasi adalah : (1) perencanaan evaluasi membantu untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak, jika demikian sasaran akan dinyatakan ambigu dan akan kesulitan merancang tes untuk mengukur prestasi siswa; (2) perencanaan evaluasi adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang tersedia; (3) rencana evaluasi menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain tes.

Untuk merancang sebuah tes yang baik memerlukan persiapan yang cermat dan kualitas tes biasanya lebih baik jika dirancang dengan cara tidak tergesa-gesa; Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (behavioral objective) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. (Sembiring, 2013)

Dalam melakukan perencanaan evaluasi, hal-hal yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan.

Adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

b. Menentukan Tujuan Penilaian.

Tujuan penilaian merupakan dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model dan karakter alat penilaian.

c. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar.

Bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang akan diuji sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

d. Menyusun Kisi-Kisi.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi yang baik akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda.

e. Mengembangkan Draft.

Draft instrumen merupakan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Dengan prosedur soal yang disusun ditelaah oleh tim ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli bidang studi, ahli kurikulum dan ahli evaluasi.

f. Uji Coba dan Analisis Soal.

Bertujuan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya.

g. Revisi dan Merakit Soal (Instrumen Baru).

Soal yang sudah di uji coba dan di analisis, direvisi kembali sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, atau direvisi total, baik menyangkut pokok soal (stem) maupun alternatif jawaban (option) yang kemudian dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu dengan memperhatikan validitas skor tes, nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan :

a. Non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti

proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) rating scale; (8) anecdotal records; (9) sosiometri; (10) home visit. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (paper and pencil test) dan bentuk penilaian kinerja (performance), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi (1) data pribadi (personal) yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain-lain; (2) data tentang kesehatan yang meliputi pengelihan, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi fisik; (3) data tentang prestasi belajar (achievement) di sekolah; (4) data tentang sikap (attitude) meliputi sikap terhadap teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap pendidik dan lembaga pendidikan dan sikap terhadap lingkungan sosial; (5) data tentang bakat (aptitude) yang meliputi data tentang bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, keterampilan manajemen, kesenian dan kejuruan; (6) persoalan penyesuaian (adjustment) meliputi kegiatan dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga dan kepanduan; (7) data tentang minat (interest); (8) data tentang rencana masa depan yang dibantu oleh pendidik, orang tua sesuai dengan kesanggupan peserta didik; (9) data tentang latar belakang yang meliputi latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan dengan orang tua dan saudara-

saudaranya. Sedangkan kecenderungan evaluasi yang tidak memuaskan dapat ditinjau dari beberapa segi (1) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan bagi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik; (3) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil; (4) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran.

3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi.

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok (1) melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi; (2) melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan teknik (1) observasi partisipatif; (2) wawancara bebas atau terstruktur; (3) studi dokumentasi. Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

4. Pengolahan Data.

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penelitian :

a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu

kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi, b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu, c) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka, d) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index) dan daya pembeda

Mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah memberikan pernyataan (statement) mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi. Sebaliknya jika penafsiran data tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu, maka ini termasuk kesalahan besar dan ada dua jenis penafsiran data :

a. Penafsiran kelompok,

Yaitu penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi yang meliputi prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap pendidik dan materi yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok.(Makbul, 2021a) Tujuannya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok dan untuk menggandakan perbandingan antarkelompok.

b. Penafsiran individual,

yaitu penafsiran yang hanya dilakukan secara perseorangan diantaranya bimbingan dan penyuluhan atau situasi klinis lainnya. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat kesiapan peserta didik (readiness), pertumbuhan fisik, kemajuan belajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.(Makbul, n.d.)

Dengan penafsiran ini dapat diputuskan bahwa peserta didik mencapai taraf kesiapan yang memadai atau tidak, ada kemajuan yang

berarti atau tidak, ada kesulitan atau tidak.(Guefera, 2020)

5. Pelaporan Hasil Evaluasi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (a) konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah; (b) memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik; (c) menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar; (d) mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi; (d) memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat.(Fatonah et al., 2016)

Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis (a) laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan kompetensi dan tingkat penguasaannya; (b) laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikulum.(Ansar, Ahlun, 2015)

6. Penggunaan Hasil Evaluasi.

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan yang dimaksudkan untuk memberikan feedback kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum terdapat lima penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan berikut:

- Laporan Pertanggungjawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi, oleh karena itu laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik
- Seleksi, dengan asumsi setiap awal dan akhir tahun terdapat peserta didik yang

masuk sekolah dan menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja

- c. Promosi, dengan asumsi prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik setelah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku dan kinerja peserta didik.
- d. Diagnosis, dengan asumsi hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial. Bagi yang telah menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka.
- e. Memprediksi Masa Depan Peserta Didik, tujuannya adalah untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan, agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang. (Suriadi & Mursidin, 2020)

Sehingga secara umum dapat diuraikan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran adalah suatu pelaksanaan aktivitas yang disusun secara terstruktur dan komprehensif.

SIMPULAN

Pengembangan evaluasi pembelajaran adalah suatu pembangunan secara bertahap terhadap penilaian terhadap kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran: Untuk memberikan umpan balik (feedback), menentukan angka/hasil belajar masing-masing peserta didik yang antara lain diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat. mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Sedangkan fungsinya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas cara belajar mengajar yang telah dilakukan, mengetahui prestasi belajar, mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh anak didik, sebagai bahan laporan kepada wali peserta didik tentang hasil belajar siswa yang bersangkutan, baik berupa buku rapor, piagam, sertifikat, ijazah dan lain-lain, untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan hasil pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan. prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, penggunaan hasil evaluasi.

Pendidik dan diharapkan dengan mengetahui tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan evaluasi, diharapkan para guru atau yang menjadi evaluator untuk senantiasa mengikuti prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, melalui prosedur yang sudah ditetapkan akan melahirkan kualitas evaluasi dengan kualitas analisis dan diagnosis serta implikatif yang dapat mendorong mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Ahlun, M. M. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. *Bacaka': Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(December), 118-138.
- Antartika, Mz, A. B., & Hamid, A. (2020). Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 1-14.
- Chairawati, F. (2014). Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 15-32.
<https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V20I29.113>
- Fatonah, U., Muhammad, D., Program, I., Pendidikan, S. T., Keguruan, F., Pendidikan, I., Ibn, U., Bogor, K., Sholeh, J. K., Km, I., & Badak, K. (2016). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sma Al Ashriyyah Nurul Iman. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/EDUCATE.V1I1.416>
- Guefera, R. L. (2020). Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(2), 27-42.
<https://doi.org/10.32699/PARAMUROBI.V3I2.1574>
- Latif Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang, A. (2020). Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Motivasi Belajar Siswa. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 190-205.
<https://doi.org/10.51476/DIRASAH.V3I02.198>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142-156.
<https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V7I2.2267>
- Makawoka, N., Tulusan, F. M. G., & Londa, V. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado. *Jap*, VII(107), 99-107.
- Makbul, M. (n.d.). The Effect of Academic Procrastination on Learning Achievement of Islamic Religious Education Students At SMAN 5 Makassar. *International Journal of Islamic Studies Is a Journal of Islamic Studies*, 1(20), 27-36.
- Makbul, M. (2021a). AL-QUR ' AN INSIGHTS ABOUT MUSYA > WARA > H (A Study of Maudhu ' iy Commentary on Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(August), 102-113.
- Makbul, M. (2021b). The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(04), 588-595.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i4-05>
- M Makbul. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mohammadi, K., Movahhedy, M. R., Khodaygan, S., Gutiérrez, T. J., Wang, K., Xi, J., Trojanowska, A., Nogalska, A., Garcia, R., Marta, V., Engineering, C., Catalans, A. P., Capsulae.com, Pakdel, Z., Abbott, L. A., Jaworek, A., Poncelet, D., Peccato, L. O. D. E. L., Sverdlov Arzi, R., & Sosnik, A. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989-1011.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j>

addr.2018.07.012%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001

Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi Bandung*. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Ilmiah*. Alfabeta.

Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34-44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88-100. <https://doi.org/10.55115/WIDYACARYA.V4I2.796>

Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Impelementasi Desain Pendidikan Islam di SMA/MA Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *Qiyam, Jurnal AL*, 1(2), 11-20.

Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Ulya, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (2021). Penggunaan Educandy Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-63. <https://doi.org/10.31000/LGRM.V10I1.4089>

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.